

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan mengubah perilaku individu ke arah kedewasaan. Arti kedewasaan dalam konteks yang sangat luas tidak terbatas pada usia fisik, melainkan lebih menekankan pada mental, sikap nalar, sosial dan spritual.

Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan diri. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian pendidikan merupakan pemberdayaan sumber daya manusia. Makna pendidikan adalah memberikan kebebasan kepada seseorang untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan wadah atau tempat proses pendidikan dilakukan. Proses pendidikan yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang agar menjadi lebih baik melalui pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh. Sekolah dituntut agar mampu melayani kebutuhan dan mendidik anak-anak sesuai dengan perkembangan yang

terjadi. Dalam hal ini dibutuhkan peranan guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih bagi seseorang.

Peranan guru sangat penting untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam pendidikan karena guru memegang peranan dalam kegiatan belajar mengajar, dimana kegiatan belajar mengajar adalah inti dari pendidikan. Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa yang bersifat edukatif dengan tujuan tertentu. Jika guru mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik dalam suasana yang menyenangkan maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun fakta di lapangan masih banyak kegiatan belajar mengajar secara konvensional bersifat monoton dan tidak adanya interaksi antar guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas XI IPS SMA Mulia Pratama Medan, diperoleh keterangan bahwa aktivitas belajar akuntansi siswa masih rendah. Hanya beberapa siswa yang berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Hasil Pengamatan Aktivitas belajar Siswa Sebelum Perlakuan

	Sebelum Perlakuan	
	Jumlah Siswa	%
Sangat Aktif	0	0
Aktif	0	0
Cukup Aktif	5	23,81%
Kurang Aktif	7	33,33%
Tidak Aktif	9	42,86%

Sumber : Lembar observasi aktivitas siswa sebelum perlakuan

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan adalah 75, namun persentase siswa yang dapat mencapai KKM tergolong rendah. Dilihat dari nilai ulangan harian pertama siswa yang dapat mencapai KKM hanya sebanyak 9 orang dari 21 orang siswa yaitu sebesar 43%. Pada ulangan harian kedua siswa yang dapat mencapai KKM sebanyak 10 orang atau sebesar 48%. Keadaan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti ulangan harian yang tersaji dalam tabel berikut:

TABEL 1.2
Presentase Nilai Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA MULIA PRATAMA
MEDAN T.P 2017/2018

Nilai Ulangan Harian	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas (T)	%	Tidak Tuntas (TT)	%
UH 1	75	21 Orang	9 Orang	43 %	13 Orang	57 %
UH 2			10 Orang	48 %	12 Orang	52 %

Sumber: Data Nilai Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAMULIA PRATAMA MEDAN T.P 2017/2018

Hal ini terjadi karena guru yang cenderung bertahan dengan pendekatan atau strategi pembelajaran yang masih konvensional dan bersifat monoton. Guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, dimana guru menerangkan dan siswa mendengar sekaligus mencatat. Arikunto (2015:26) mengatakan bahwa:

Jika biasanya kita mengajar dengan metode ceramah atau tanya jawab, kita tahu bahwa suasana kelas menjadi sepi, siswa kurang bergairah. Mungkin siswa-siswa yang duduk di belakang mengantuk. Lalu kita teriak-teriak supaya siswa tidak mengantuk. Mereka terbangun, tetapi tetap siswa kita tidak mau aktif. Mengapa? Karena kita tidak memberikan rangsangan agar mereka aktif.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat juga dapat menyebabkan siswa bersifat pasif dan akibatnya aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ainia, dkk (2012) bahwa “penggunaan model pembelajaran yang dipakai guru akan berpengaruh terhadap cara belajar siswa”.

Pada dasarnya aktivitas dalam pembelajaran meliputi mendengar, menulis, membaca, mempresentasikan dan diskusi untuk mengkomunikasikan masalah yang ditemukan, tidak hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas dengan ceramah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, salah satu upaya dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar adalah dengan memperbaiki pendekatan atau strategi pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sehingga akan tercipta interaksi timbal balik antar guru dan siswa.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di kelas XI IPS SMA MULIA PRATAMA MEDAN upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Menurut Deasy (2014) penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, menurut Susanti (2013) dengan

menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Erviana (2013) dalam penelitian terdahulu bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Melalui penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA MULIA PRATAMA MEDAN Tahun Pelajaran 2018/2019"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Mengapa guru masih menggunakan pendekatan atau strategi konvensional dalam kegiatan belajar mengajar?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa saat kegiatan belajar mengajar di kelas XII IPS SMA Mulia Pratama?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa saat kegiatan belajar mengajar di kelas XII IPS SMA Mulia Pratama?

4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Mulia Pratama MEDAN Tahun Pelajaran 2018/2019?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Mulia Pratama MEDAN Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Mulia Pratama MEDAN Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa salah satu yang harus diperbaiki adalah pendekatan atau strategi belajar mengajar guru. Agar siswa merasa tidak bosan dan dapat memahami materi pelajaran harus diterapkan model pembelajaran yang tepat. Aktivitas siswa di

sekolah Mulia Pratama masih tergolong rendah karena kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru.

Pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa yaitu berani menyampaikan pendapatnya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada 3 aspek, yaitu *Auditory* (mendengar), *Intellectually* (berfikir) dan *Repetition* (pengulangan). Pada aspek *Auditory* (mendengar) siswa dilatih agar mampu mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi suatu pernyataan. Pada aspek *Intellectually* (berfikir) siswa dilatih menggunakan kemampuan berfikir untuk menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan dan memecahkan masalah. Pada aspek *Repetition* (pengulangan) siswa dilatih untuk mengingat pengetahuan yang telah didapatkan.

Pelaksanaan model pembelajaran ini diawali dengan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran, siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru, setiap kelompok berdiskusi tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi serta dipresentasikan di depan kelas, saat diskusi berlangsung siswa mendapat soal atas permasalahan yang berkaitan dengan materi, masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan

mereka untuk menyelesaikan masalah, setelah selesai berdiskusi siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tugas individu.

Dari uraian di atas penulis berharap dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Mulia Pratama MEDAN tahun pembelajaran 2018/2019.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Mulia Pratama MEDAN dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Mulia Pratama MEDAN dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai masukan bagi pihak sekolah khususnya guru akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

